BAB III
METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Analisis data dilakukan secara korelasional untuk melihat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen berdasarkan kondisi yang terjadi secara alami (Sugiyono, 2020). *Cross sectional* diartikan sebagai pendekatan penelitian dimana data variabel dikumpulkan pada satu waktu tertentu secara bersamaan.

3.2. Waktu dan Tempat Penelitian

3.2.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 29 hingga 31 Juli 2026

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMAN 1 Lawang di Kabupaten Malang.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah seluruh subjek yang menjadi sasaran dalam suatu penelitian. Idealnya, penelitian dilakukan terhadap semua anggota populasi agar diperoleh gambaran yang utuh. Namun, dalam praktiknya, tidak seluruh populasi dapat diteliti karena adanya berbagai keterbatasan

(Widodo, 2021). Populasi penelitian ini merupakan seluruh siswa kelas XI SMAN 1 Lawang Kabupaten Malang yang berjumlah 416 siswa.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang dipilih sebagai sumber data dalam penelitian dan memiliki karakteristik yang sama dengan populasi. Sampel penelitian korelasi ditentukan dengan rumus sebagai berikut (Masriadi et al., 2021).

$$n = \left\{ \frac{Z\alpha + Z\beta}{0{,}5\ in\ \left(\frac{1+r}{1-r}\right)} \right\}^2 + 3$$

$$n = \left\{ \frac{1{,}96 + 0{,}84}{0{,}5\ in\ \left(\frac{1+0{,}3}{1-0{,}3}\right)} \right\}^2 + 3$$

$$n = \{9{,}06\}^2 + 3$$

$$n = 82 + 3 = 85$$

Korelasi Populasi Terbatas berdasarkan populasi N= 416 (<10.000)

$$n = \frac{n}{1 + \frac{(n-1)}{N}}$$

$$n = \frac{85}{1 + \frac{(85-1)}{416}}$$

$$n = \frac{85}{1{,}2019}$$

$n = 70{,}72$ bulatkan menjadi 71

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *proportionate stratified random sampling*. Sampel dipilih secara

acak dari setiap kelas XI dengan mempertimbangkan proporsi jumlah siswa pada masing-masing kelas. Pengambilan sampel dilakukan dari seluruh kelas XI hingga jumlah responden yang diperlukan dalam penelitian ini terpenuhi, yaitu sebanyak 71 siswa (Sugiyono, 2020).

3.4. Cara Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner. Penelitian ini instrumen *Strengths and Difficulties Questionnaire (SDQ)* untuk anak 11-17 tahun sebagai instrumen mengukur kesehatan mental remaja serta *Peer Sosial Support Scale (PSSS)* untuk mengukur dukungan teman sebaya. Kuesioner akan disusun dalam bentuk *Google Form* dan dibagikan kepada responden melalui Guru BK SMAN 1 Lawang.

3.5. Alat Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua alat ukur dalam mengumpulkan data agar dapat diolah. Instrumen yang digunakan yaitu:

1. *Strengths and Difficulties Questionnaire (SDQ)*

   Strengths and Difficulties Questionnaire (SDQ) untuk anak 11-17 tahun terdiri dari 2 aspek yaitu: skala kesulitan (*difficulties*) dan skala kekuatan (*strengths)*. *SDQ* untuk anak 11-17 tahun terdiri dari 25 pernyataan yang telah disesuaikan dengan kemampuan pemahaman remaja sehingga dapat mengisi kuesioner mandiri (Goodman et al., 1998).

Tabel 3. 1 Kisi-kisi *Strengths and Difficulties Questionnaire (SDQ)*

Skala	Dimensi	Aspek	Jumlah	No Item
Difficulties	*Emotional difficulties scale*	*Often complains of headaches*	5	3
		Many worries		8
		Often unhappy, downhearted		13
		Nervous or clingy in new situations		16
		Many fear, easily scare		24
	Conduct difficulties scale	*Often has temper tantrums or hot tempers*	5	5
		Generally obedient		7
		Often fights with other children		12
		Often lies or cheats		18
		Steals from home, school or elsewhere		22
	Hyperactivity scale	*Restless, overactive*	5	2
		Constantly fidgeting or squirming		10
		Easily distracted, concentration wanders		15
		Think things out before acting		21
		Sees tasks through to the end		25
	Peer difficulties scale	*Rather solitary, tends to play alone*	5	6
		Has at least one good friend		11
		Generally liked by other children		14
		Picked on or bullied by other children		19
		Gets on better with adults than with other children		23
Strengths	*Prosocial Scale*	*Considerate of other people's feelings*	5	1
		Shares readily with other children		4
		Helpful if someone is hurt		9
		Kind to younger children		17
		Often volunteers to help others		20

2. *Peer Sosial Support Scale (PSSS)*

Dukungan teman sebaya dalam penelitian ini diukur menggunakan *Peer Sosial Support Scale (PSSS)* yang terdiri dari lima aspek yaitu: *Emotional Support* (dukungan emosional), *Esteem Support* (dukungan penghargaan), *Tangible/Instrumental Support* (dukungan instrumental), *Informational Support* (dukungan informasi), *Network Support* (dukungan jaringan sosial).

PSSS terdiri dari 39 item yang telah diuji validitas menggunakan *Content Validity Index (CVI)* dengan rentang nilai 0,71–0,96. Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan hasil koefisien reliabilitas sebesar 0,956, yang menunjukkan reliabilitas sangat tinggi (Nahruddin et al., 2026)

Tabel 3. 2 Kisi-kisi *Peer Sosial Support Scale (PSSS)*

Dimensi	Aspek	Jumlah	No Item
Emotional Support	*Empathy/affection*	5	3,11,17,23,34
	Get attention	4	4,32,33,35
	Listen to complaints	4	5,12,18,31
Esteem Support	*Praise*	3	1,6,13
	Get a positive assessment	1	15
Tangible or Instrumental Support	*Material assistance*	1	7
	Energy assistance	3	14,19,25
	Time help	2	21,24
Informational Support	*Providing advice and influence*	5	2,8,26,28,30
	Get the information needed	3	9,22,27
	Convey positive ideas	3	10,16,20
Network support	*There are activities carried out together*	2	29,37
	There is recognition from peers	3	36,39,38

Kedua kuesioner akan dimasukkan ke dalam bentuk Google Form. Selanjutnya, tautan kuesioner tersebut akan didistribusikan kepada responden melalui guru Bimbingan dan Konseling (BK) untuk diteruskan kepada siswa yang menjadi responden penelitian. Responden diminta mengisi kuesioner sesuai dengan kondisi yang dialami secara mandiri melalui tautan yang telah dibagikan.

3.6. Variabel Penelitian

3.6.1 Variabel Dependen

Variabel terikat (dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi hasil dari adanya variabel bebas (Widodo, 2021). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kesehatan mental remaja.

3.6.2 Variabel Independen

Variabel bebas (independen) adalah variabel yang berperan sebagai faktor yang mempengaruhi atau menyebabkan terjadinya perubahan pada variabel lain (Widodo, 2021). Variabel independen dalam penelitian ini adalah dukungan teman sebaya

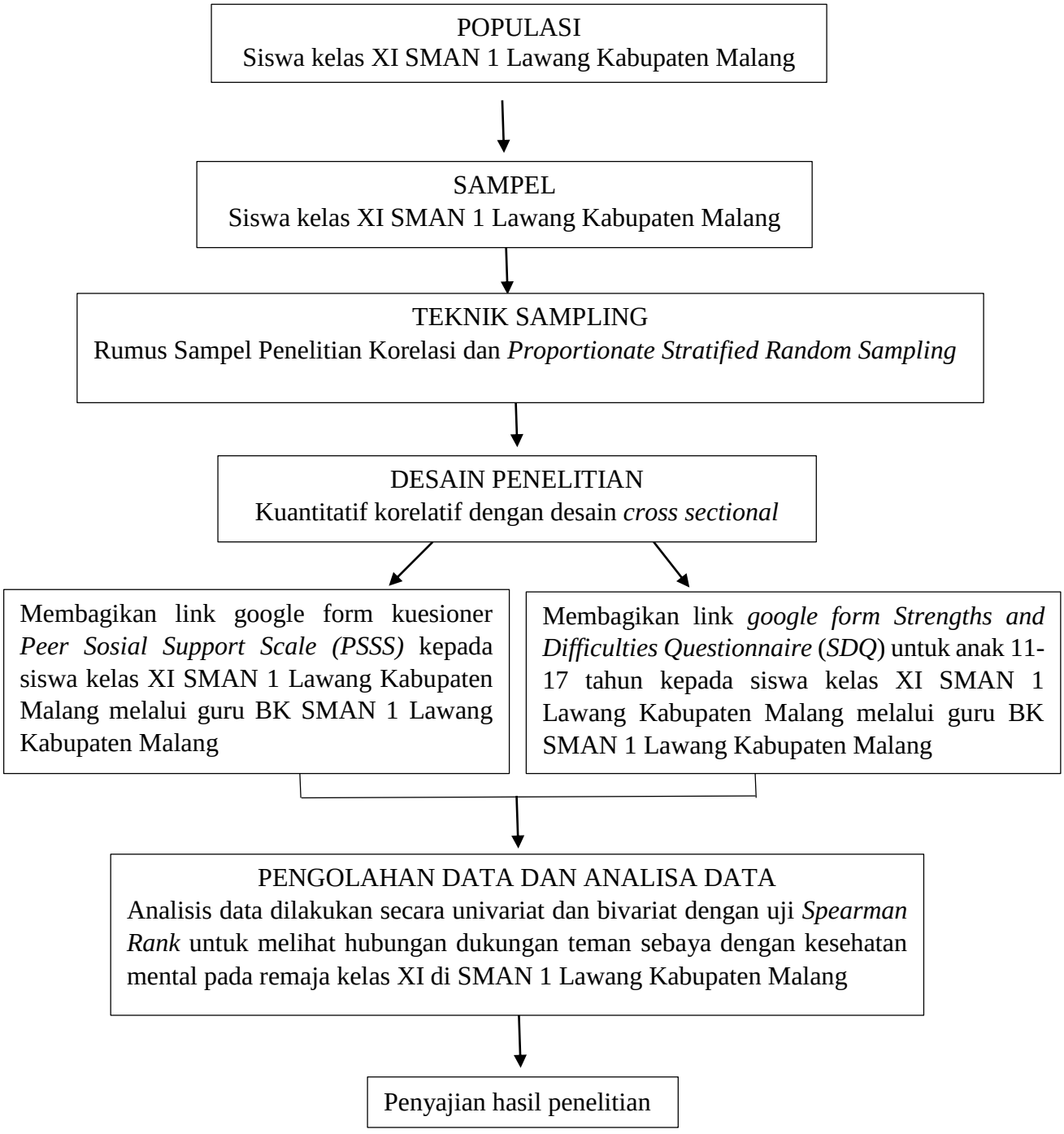
3.7. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjabaran dari definisi konseptual yang menjelaskan variabel penelitian berdasarkan ciri-ciri yang dapat diamati dan diukur. Uraian ini mencakup metode pengukuran serta alat ukur yang digunakan, sehingga prosedurnya dapat diulang oleh peneliti lain dengan cara yang sama (Widodo, 2021).

Tabel 3. 3: Definisi Operasional Penelitian Hubungan Dukungan Teman Sebaya dengan Kesehatan Mental Remaja Kelas XI SMAN 1 Lawang Kabupaten Malang

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala Ukur	Skor
Dukungan Teman Sebaya	Bentuk *support* yang diterima oleh siswa kelas XI yang diberikan oleh teman dapat berupa dukungan emosional, penghargaan, instrumental, informasional dan jaringan sosial yang diukur dengan *PSSS*	• Dukungan emosional - *Empathy/ affection* - *Get attention* - *Listen to complaints* • Dukungan penghargaan - *Praise* - *Get a positive assessment* • Dukungan Instrumental - *Material assistance* - *Energy assistance* - *Time help* • Dukungan informasional - *Providing advice and influence* - *Get the information needed* - *Convey positive ideas* • Dukungan jaringan sosial - *There are activities carried out together* - *There is recognition from peers*	*Peer Sosial Support Scale (PSSS)* (Nahruddin et al., 2026)	Ordinal	- Kurang < 87 - Cukup 87-117 - Baik ≥ 118
Kesehatan Mental Remaja	Kesehatan mental remaja merupakan kondisi yang ditandai dengan skala kesulitan (*Difficulties*) yang rendah dan skala kekuatan (*Strengths*) yang tinggi, yang menggambarkan kondisi kesehatan mental yang baik.	• Kesulitan - Gejala emosional - Masalah perilaku - Hiperaktivitas - Hubungan teman sebaya • Kekuatan - Prososial	*Strengths and Difficulties Questionnaire (SDQ)* untuk anak 11-17 tahun (Goodman et al., 1998)	Ordinal	- Kesulitan normal (0–15), *borderline* (16-19), dan abnormal (20–40) - Kekuatan normal (6–10), *borderline* (5), dan abnormal (0–4)

3.8. Kerangka Operasional



Gambar 3. 1 Kerangka Operasional Hubungan Dukungan Teman Sebaya dengan Kesehatan Mental Remaja Kelas XI di SMAN 1 Lawang Kabupaten Malang

3.9. Prosedur Pengumpulan Data

3.9.1 Tahap Persiapan

1. Menyusun proposal penelitian sesuai dengan ketentuan
2. Menetapkan tempat penelitian yaitu SMAN 1 Lawang Kabupaten Malang.
3. Mengajukan surat izin melakukan studi pendahuluan ke pihak kampus
4. Melakukan studi pendahuluan di SMAN 1 Lawang Kabupaten Malang pada bulan Februari 2026
5. Melakukan seminar proposal sesuai ketentuan kampus
6. Melakukan pengujian kelayakan etik penelitian pada pihak yang berwenang
7. Mengajukan surat izin penelitian di SMAN 1 Lawang Kabupaten Malang ke Dinas terkait

3.9.2 Tahap Pelaksanaan

1. Menyerahkan surat izin penelitian dan surat legal etik kepada pihak SMAN 1 Lawang Kabupaten Malang
2. Peneliti melakukan koordinasi dengan guru BK SMAN 1 Lawang Kabupaten Malang
3. Peneliti melakukan kontrak dengan guru BK SMAN 1 Lawang Kabupaten Malang
4. Peneliti melakukan koordinasi melalui guru BK SMAN 1 Lawang Kabupaten Malang mengenai proses penelitian yang akan dilakukan
5. Peneliti mengirimkan link *google form* kuesioner penelitian kepada guru BK SMAN 1 Lawang Kabupaten Malang

6. Guru BK SMAN 1 Lawang Kabupaten Malang membagikan kuesioner kepada sampel kelas yang terpilih
7. Responden membaca informasi penelitian dan mengisi lembar persetujuan sebagai responden penelitian di *google form*
8. Responden mengisi kuesioner di link *google form* yang telah dibagikan
9. Peneliti memonitor proses pengisian kuesioner yang dilakukan responden
10. Peneliti melakukan salam perpisahan pada responden dan pihak SMAN 1 Lawang Kabupaten Malang

3.9.3 Tahap Penyelesaian

1. Mengolah dan menganalisa data hasil kuesioner
2. Melakukan *editing*, *coding*, *entry*, tabulasi, *processing* dan *cleaning* data
3. Menyusun laporan hasil penelitian sesuai dengan ketentuan kampus
4. Mengolah data menggunakan uji statistic
5. Menulis laporan akhir
6. Melakukan sidang hasil penelitian

3.10. Cara Pengolahan dan Analisis Data

3.10.1 Pengolahan Data

Pengolahan data pada penelitian ini akan dilakukan berdasarkan langkah-langkah pengolahan data menurut Notoatmodjo (2012) yaitu:

1. Editing

Editing merupakan tahap pengecekan hasil kuesioner yang meliputi kelengkapan dan kesesuaian data. Peneliti memeriksa apakah pengisian

kuesioner dukungan teman sebaya dan kesehatan mental oleh responden telah lengkap dan sesuai.

2. *Coding*

Coding merupakan kegiatan pengkodean pada data yang berbentuk kalimat atau huruf menjadi angka agar proses analisis mudah. Kode yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

a. Dukungan Teman Sebaya

Pada instrumen variabel dukungan teman sebaya menggunakan kode sebagai berikut:

Dukungan teman sebaya kurang < 87 diberikan kode "1"

Dukungan teman sebaya cukup 87-117 diberikan kode "2"

Dukungan teman sebaya baik 118 diberikan kode "3"

b. Kesehatan Mental Remaja

Pada instrumen variabel kesehatan mental remaja menggunakan kode sebagai berikut:

- Skala Kesulitan

  normal = 0–15 diberikan kode "1"

  borderline = 16-19 diberikan kode "2"

  abnormal = 20-40 diberikan kode "3"

- Kekuatan

  normal = 6-10 diberikan kode "1"

  borderline = 5 diberikan kode "2"

  abnormal = 0-4 diberikan kode "3"

3. Scoring

Hasil kuesioner yang telah lengkap akan dilakukan pengolahan data dengan pemberian skor agar memudahkan pengolahan. *Scoring* penelitian ini sebagai berikut

a. Dukungan Teman Sebaya

Pada instrumen variabel dukungan teman sebaya diberikan skor sebagai berikut:

Dukungan teman sebaya kurang diberi skor <87

Dukungan teman sebaya cukup diberikan skor 87–117

Dukungan teman sebaya baik diberikan skor ≥118

b. Kesehatan Mental Remaja

Pada instrumen variabel kesehatan mental remaja diberikan skor sebagai berikut:

- Kesulitan

  normal diberikan skor 0–15

  borderline diberikan skor 16-19

  abnormal diberikan skor 20-40

- Kekuatan

  normal diberikan skor 6-10

  borderline diberikan skor 5

  abnormal diberikan skor 0-4

4. *Tabulating*

   Tabulasi data merupakan tahap pengelompokkan data yang telah melalui pengkodean, data dikelompokkan dengan tabel distribusi frekuensi dan tabel silang

5. *Data Entry*

   Hasil kuesioner dukungan teman sebaya dan kesehatan mental dipindahkan ke dalam *software SPSS 25 for windows* agar dapat dilakukan pengolahan oleh *SPSS 25*

6. *Cleaning Data*

   Seluruh data responden telah dimasukkan maka perlu dilakukan pemeriksaan kembali agar tidak terjadi kesalahan kode atau data yang kurang lengkap, proses pemeriksaan kembali ini disebut cleaning

3.10.2 Analisa Data

Penelitian ini menggunakan *SPSS 25 for windows* sebagai alat bantu pengolahan data. Data yang diperoleh akan dianalisa dengan analisa univariat dan bivariat.

1. Analisa univariat

   Analisa univariat penelitian ini akan menganalisa seluruh distribusi frekuensi data dan presentase dari masing-masing variabel yang meliputi karakteristik responden, dukungan teman sebaya dan kesehatan mental remaja

2. Analisa bivariate

Analisa bivariate penelitian ini dilakukan dengan uji statistik *spearman* untuk menggambarkan tingkat hubungan antara variabel. Jika *p value* < α 0,05 maka H1 diterima dan variabel memiliki hubungan yang signifikan. Jika *p value* ≥ 0.05 maka H1 ditolak, dimana variabel tidak memiliki hubungan. keeratan hubungan dapat dilihat dari hasil uji *spearman* dengan nilai koefisien korelasi:

a. Nilai koefisien korelasi 0,00 – 0,25 = hubungan sangat lemah
b. Nilai koefisien korelasi 0,26 – 0,50 = hubungan cukup
c. Nilai koefisien korelasi 0,51 – 0,75 = hubungan kuat
d. Nilai koefisien korelasi 0,76 – 0,99 = hubungan sangat kuat
e. Nilai koefisien korelasi 1,00 = hubungan sempurna

3.11. Penyajian Data

Hasil pengolahan data disajikan dalam bentuk tabel yang kemudian dipaparkan secara naratif untuk memperjelas interpretasi data.

3.12. Etika Penelitian

Penelitian yang melibatkan manusia sebagai subjek harus memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian. Dalam penelitian ini, aspek etika yang diperhatikan meliputi pengajuan *ethical clearance beneficence,* menghormati dan menghargai harkat martabat manusia, mendapatkan keadilan, menghormati keadilan dan inklusivitas, memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (Widodo et al., 2023).

a. Pengajuan *Ethical Clearance*

Penelitian yang melibatkan manusia sebagai subjek penelitian harus melalui uji kelayakan etik yang dilakukan oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK). Proses pengajuan uji kelayakan etik penelitian diajukan kepada lembaga yang berwenang melakukan penilaian etik penelitian sebelum kegiatan pengumpulan data dilaksanakan. Persetujuan etik diperlukan untuk memastikan bahwa penelitian telah memenuhi prinsip-prinsip etika penelitian yang berlaku.

b. *Beneficence*

Prinsip *beneficence* menekankan bahwa penelitian harus mengutamakan kebaikan dan perlindungan responden dengan meminimalkan risiko, menghindari eksploitasi, serta memastikan manfaat lebih besar daripada potensi kerugian. Pada penelitian ini prinsip ini diterapkan dengan memastikan pengisian kuesioner berlangsung aman dan tidak menimbulkan ketidaknyamanan. Partisipasi bersifat sukarela, pertanyaan tidak merugikan responden, dan manfaat penelitian dinilai lebih besar daripada risiko yang mungkin timbul.

c. Menghormati dan Menghargai Harkat Martabat Manusia

Prinsip menghormati harkat dan martabat responden menegaskan hak *self determination*, yaitu partisipan bebas memutuskan keikutsertaan tanpa paksaan. Peneliti wajib memberikan penjelasan lengkap (*full disclosure*) tentang tujuan, prosedur, hak menolak atau mengundurkan diri, serta risiko dan manfaat, dan menyiapkan informed consent sebagai bukti persetujuan sukarela. Pada penelitian ini prinsip ini diterapkan dengan

memberi kebebasan siswa untuk berpartisipasi secara sukarela setelah memperoleh penjelasan yang jelas. Keikutsertaan responden dibuktikan melalui pengisian informed consent sebelum pengumpulan data.

d. Mendapatkan Keadilan

Prinsip ini menekankan perlakuan adil dan perlindungan privasi responden. Responden dipilih tanpa diskriminasi, bebas menolak atau mengundurkan diri tanpa sanksi, serta berhak memperoleh informasi dan bantuan profesional bila diperlukan. Peneliti menjaga kerahasiaan dengan tidak mencantumkan identitas dan menggunakan kode anonim. Pada penelitian ini, siswa dipilih secara adil, partisipasi bersifat sukarela, privasi dijaga melalui kuesioner berkode, dan responden diarahkan ke bantuan profesional bila muncul ketidaknyamanan psikologis.

e. Menghormati Keadilan dan Inklusivitas

Pada penelitian ini prinsip keadilan diterapkan dengan memilih siswa secara terbuka dan tanpa diskriminasi, baik berdasarkan gender maupun latar belakang lain. Penelitian dilakukan secara jujur, hati-hati, dan profesional dengan tetap memperhatikan kondisi psikologis siswa. Semua responden mendapat perlakuan yang sama sebelum, selama, dan setelah penelitian, serta manfaat dan beban penelitian dibagikan secara adil.

f. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan

Peneliti harus melaksanakan penelitian sesuai prosedur agar hasilnya bermanfaat dan dapat digeneralisasikan, serta meminimalkan dampak yang merugikan responden. Pada penelitian ini prinsip ini diterapkan dengan mengikuti prosedur penelitian secara sistematis dan

menggunakan kuesioner yang aman. Peneliti memantau kemungkinan ketidaknyamanan psikologis selama pengisian, dan responden diperbolehkan berhenti kapan saja bila merasa tidak nyaman.